



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

PT XYZ sebagai pengembang Properti dan Infrastruktur di Indonesia mencakup pembangunan daerah pemukiman, akses jalan, perkantoran, daerah niaga hingga pusat hiburan dan fasilitas pendukung yang terus berkembang menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia yang juga bertumbuh semakin baik. Properti sebagai penunjang dari segala aktifitas perekonomian lainnya menjadi poin penting dalam pertumbuhan ekonomi. Gedung-gedung perkantoran, area perbelanjaan dan hiburan, ruko niaga perdagangan merupakan sebagian kecil dari properti yang sangat berpengaruh pada tumbuhnya perekonomian Indonesia.

Memasuki tahun 1993 PT XYZ melebarkan sayapnya ke wilayah penyangga Jakarta yaitu Gading Serpong. Perkembangan PT XYZ pun semakin pesat memasuki era tahun 2000. Didirikannya PT ABCD sebagai anak perusahaan yang mengelola pusat perbelanjaan yang diberi nama Mal ABD. (www.summarecon.com)

Mal ABD hadir sebagai pusat hiburan di wilayah Gading Serpong. Memiliki beraneka area dan fasilitas yang memanjakan pengunjung mal yang berasal dari Gading Serpong dan daerah sekitar seperti BSD, Melatimas, Alam Sutra, Lippo Karawaci hingga daerah Jakarta. Mal ABD tumbuh dengan membawa “Image” Citra pusat hiburan keluarga yang nyaman untuk berbagai kalangan, yaitu kalangan menengah hingga ke kalangan atas, dan juga cocok untuk segala usia mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, keluarga muda, hingga lanjut usia dengan

sejumlah fasilitas yang ada seperti berbagai *tenant* mulai dari *tenant* busana, kebutuhan rumah tangga, ragam kuliner, buku dan alat tulis, dan tentu hiburan baik untuk anak-anak hingga dewasa (permainan anak, bioskop).

Mal ABD diresmikan pada tanggal 28 Juni 2007 yang merupakan pusat perbelanjaan yang unik, megah dan berbalut dengan kemewahan yang dapat menghantarkan sebuah pengalaman belanja yang lebih menyenangkan dari biasanya bagi masyarakat Serpong, Tangerang dan sekitarnya. Mal ABD berdiri di atas lahan seluas 50.000 m² ini adalah pengembangan tahap pertama dengan sistem *full-leased mall*, yang nantinya dalam kurun waktu 10 tahun ke depan akan dikembangkan dalam tiga tahap.

Mal ABD sekarang mempunyai unit-unit baru, dimana unit baru tersebut diharapkan bisa membuat Mal ABD lebih berkembang lagi. Unit-unit yang dikembangkan oleh Mal ABD adalah Salsa Food City, Pasar Modern Sinpasa, dan Summarecon Digital Center(www.malserpong.com).

3.1.1 Visi dan Misi Perusahaan

Dalam setiap perusahaan memiliki sebuah visi dan misi agar perusahaan tersebut dapat berkembang lebih baik lagi (www.summarecon.com).

Visi

Menjadi “Crown Jewel” di antara pengembang properti di Indonesia yang secara berkelanjutan memberikan nilai ekonomi yang optimal kepada pelanggan, karyawan, pemegang saham dan pemangku berkepentingan lainnya, serta juga berperan dalam menjaga lingkungan dan menjalankan tanggungjawab sosial.

Misi

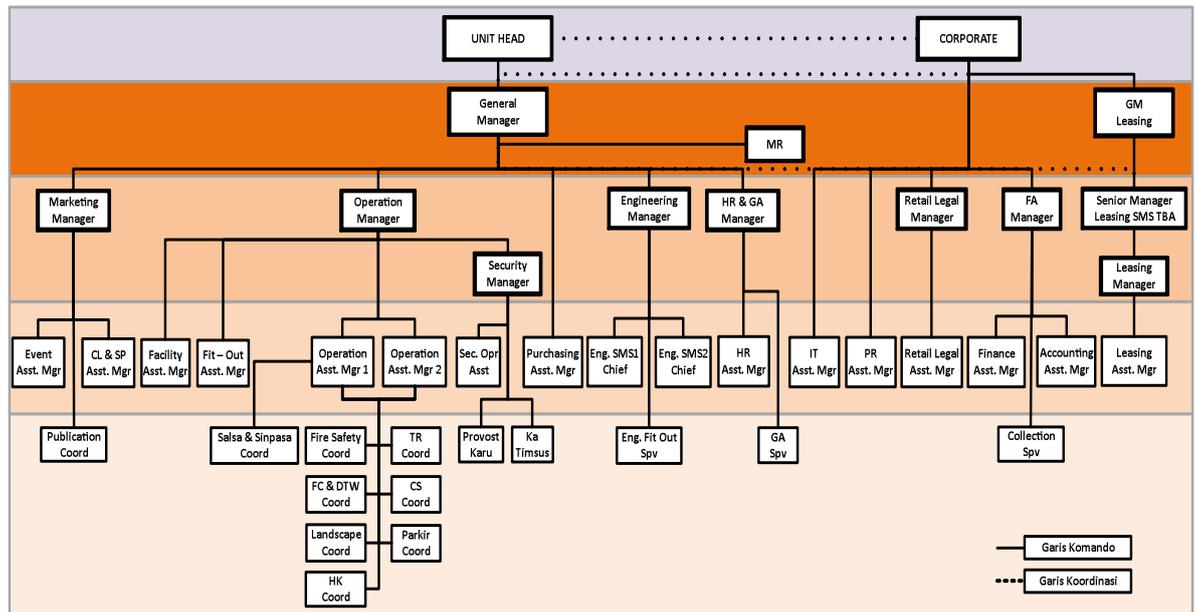
1. Mengembangkan kawasan Summarecon Kelapa Gading, Summarecon Serpong dan Summarecon Bekasi menjadi semakin lengkap dan bernilai, serta mengembangkan kawasan baru dengan semangat inovasi.
2. Memberikan pelayanan terbaik dan terpadu kepada konsumen melalui sistem yang tepat dan ditingkatkan secara terus menerus.
1. Fokus pada pengembangan dan pengelolaan perumahan, apartemen dan pusat perbelanjaan yang semakin ramah lingkungan.
2. Bekerjasama dengan partner strategis dengan menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan profesional.
3. Fokus dalam pengembangan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, sejahtera serta sesuai dengan nilai dan budaya perusahaan.
4. Meningkatkan pendapatan dan keuntungan perusahaan sesuai target tahun 2010-2015.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada karyawan PT ABCD yang beralamat di Jl. Boulevard Gading Serpong, Sentra Gading Serpong - Tangerang 15810.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
HUSANTARA

3.1.3 Struktur Organisasi



Sumber: Supervisor HRD PT ABCD

Gambar 3.1 Struktur Perusahaan PT ABCD

3.2 Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode Deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengumpulkan data dan mendeskripsikan karakteristik dari *variable interest* dalam suatu situasi (Sekaran & Bougie, 2010)ⁱⁱ. Dalam hal ini peranan peneliti adalah mengungkapkan fenomena yang terjadi di PT ABCD tentang Pengaruh *Training Communication Skill* terhadap *Employee Performance*.

Sedangkan metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif

karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2014:11)ⁱⁱⁱ.

Dalam metodologi penelitian ini penulis menggunakan 2 sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder. Dimana data primer ditujukan pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti pada variabel tujuan untuk tujuan yang spesifik dari pembelajaran. Sedangkan data sekunder ditujukan pada informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. (Sekaran dan Bougie, 2010)^{iv}. Dan pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan secara *cross-sectional* atau hanya sekali pada saat tertentu (Sekaran dan Bougie, 2010)^v.

3.3 Ruang Lingkup Penelitian

3.3.1 Populasi dan Sampel

Populasi merujuk pada kelompok dari orang-orang, atau sesuatu hal-hal yang menarik keinginan peneliti untuk melakukan investigasi. Sampel merupakan bagian dari populasi tersebut (Sekaran dan Bougie, 2010)^{vi}. Yang terdiri dari beberapa anggota yang dipilih dari populasi. Pada penelitian yang peneliti lakukan kali ini menggunakan sampel karyawan di divisi *Human Resource, Public Relation, dan Engineering* yang sudah pernah mengikuti *Training Communication Skill*.

3.4 Periode

Periode pengumpulan data dibagi menjadi dua periode. Periode pertama sebagai pengisian kuesioner untuk *pre test* pada tanggal 29 Mei 2015 dengan responden sebanyak 15 orang dan pengisian kuesioner kedua dilakukan pada tanggal 12 Juni 2015, dengan responden sebanyak 45 orang.

Dalam kuesioner ini digunakan skala pengukuran likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014)^{vii}, dimana responden akan menjawab dengan mengisi kolom jawaban yang berbeda-beda yakni sebagai berikut:

Sangat Setuju : poin 5

Setuju : poin 4

Cukup : poin 3

Tidak Setuju : poin 2

Sangat Tidak Setuju : poin 1

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber dan Cara Pengumpulan Data

Data penelitian terdiri dari dua sumber, yaitu data primer dan sekunder (Sekaran dan Bougie, 2010). Berikut adalah penjelasannya:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan langsung oleh peneliti sebagai tangan pertama dengan tujuan untuk menjawab masalah penelitian. Contoh data primer adalah data dari responden secara individu (kuesioner), dan *interview*.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah didapatkan oleh pihak lain selain peneliti. Peneliti hanya mengakses data tersebut untuk tujuan

penelitian. Contoh data sekunder adalah data internal suatu perusahaan dan data penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *non-probability*, yaitu teknik *sampling* tanpa menggunakan sistem peluang sehingga seluruh orang tidak memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel dalam penelitian tersebut, tetapi responden dipilih berdasarkan keputusan peneliti (Malhotra, 2012). Teknik yang digunakan merupakan *judgemental technique sampling* yaitu *sample unit* dipilih berdasarkan kriteria dari peneliti (Malhotra, 2012).

3.5.2 Prosedur Pengumpulan Data

Responden yang akan diteliti adalah karyawan PT ABCD pada level staff *Engineering*, staff *Human Resource Department*, dan staff *Public Relation* unit Mal ABD yang telah mengikuti *training communication skill* sebanyak 45 responden. Peneliti meminta izin kepada manajer Human Resource Department untuk membagikan kuesioner kepada karyawan yang bersangkutan. Pertama peneliti akan menjelaskan maksud dan tujuan peneliti untuk membagikan kuesioner tersebut, selanjutnya penulis menjelaskan cara pengisian kuesioner tersebut. Kemudian penulis membagikan kuesioner tersebut kepada karyawan dan dari pihak perusahaan memberikan batas waktu selama dua minggu baru kuesioner tersebut bisa diambil kembali dikarenakan begitu banyaknya pekerjaan karyawan tersebut. Setelah dua minggu dan seluruh kuesioner terkumpul kemudian peneliti mengolah data tersebut menggunakan aplikasi SPSS versi 21.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Instrumen

Menurut Ghozali (2012), terdapat dua uji instrumen, yaitu uji reliabilitas dan uji validitas. Berikut adalah penjelasannya:

a. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2012). Reliabilitas diukur dengan menggunakan nilai Cronbach Alpha, nilai yang dikehendaki adalah $> 0,70$ (Ghozali, 2012).

b. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2012). Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan *Confirmatory Factor Analysis*. Dalam uji ini, ada beberapa ukuran statistik yang digunakan, yaitu Bartlett of Sphericity untuk menentukan ada tidaknya korelasi antar variabel, dan Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy atau KMO MSA untuk mengukur tingkat interkorelasi antar variabel dan dapat atau tidaknya dilakukan analisis faktor. Nilai signifikansi pada uji Bartlett of Sphericity yang dikehendaki adalah $< 0,05$ (Ghozali, 2012), dan nilai KMO MSA yang dikehendaki adalah $> 0,50$ (Ghozali, 2012). Selain

itu, nilai analisis faktor yang dikehendaki adalah anti image correlations $> 0,50$ (Pramesti, 2014), dan nilai component matrix $> 0,50$ (Ghozali, 2012).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Terdapat lima uji asumsi klasik yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, dan uji linearitas (Ghozali, 2012). Pada penelitian kali ini, terdapat dua uji yang digunakan, yaitu uji normalitas, dan uji heteroskedastisitas. Berikut adalah penjelasannya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji grafik. Terdapat dua grafik yang digunakan, yaitu grafik histogram dan grafik *normal probability plot*. Data yang bersifat normal akan mengikuti garis distribusi normal pada grafik histogram, sedangkan untuk grafik *normal probability plot*, data yang bersifat normal akan tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal (Ghozali, 2012).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan

ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu ke residual lain tetap, maka terjadi homoskedastisitas, dan jika berbeda terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang memiliki homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Analisis dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola yang teratur, dan penyebaran titik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jika tidak terdapat pola yang teratur, dan titik menyebar diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012).

3.6.3 Uji Model

1. Koefisien Determinasi

Uji model koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti bahwa variabel independen hanya dapat menjelaskan variabel dependen secara terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2012).

3.6.4 Uji Hipotesis

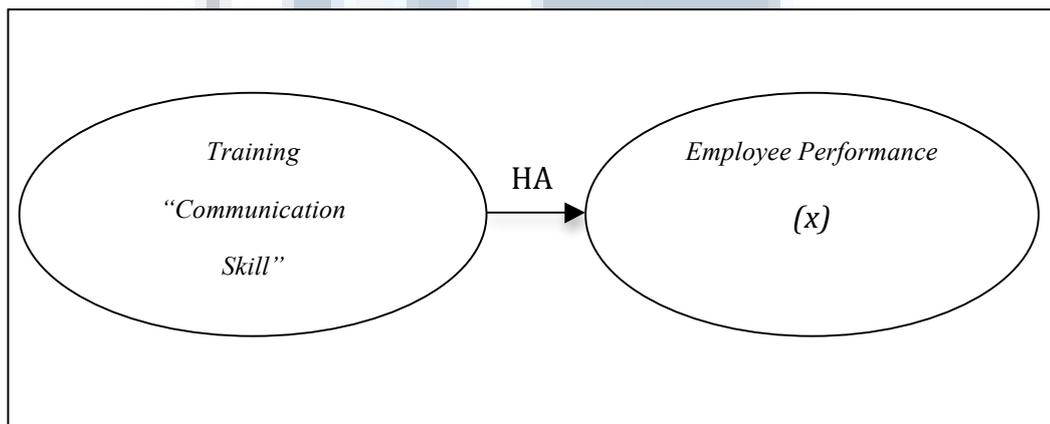
1. Uji Regresi

Uji regresi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksikan melalui variabel independen secara individual (Sugiyono, 2007). Uji regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah uji regresi sederhana karena hanya terdapat satu variabel independen untuk

menjelaskan variabel dependen. Berikut adalah variabel – variabel yang digunakan:

- a. Variabel independen (X), *Training Communication Skill*
- b. Variabel dependen (Y), *Employee Performance*

Gambar 3.2 Model Penelitian



Sumber: Adaptasi dari Sultana *et al*, 2014 *Impact of Training on Employee Performance: a Study of Telecommunication Sector in Pakistan*.

Berdasarkan model penelitian diatas, model regresi sederhana yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = *Employee Performance*

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = *Training Communication Skill*

2. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Menurut Ghozali (2012), uji t adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar sebuah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang akan diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, yaitu:

- $H_0 : b_i = 0$, artinya suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
- $H_a : b_i \neq 0$, artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai statistik t (t_{hitung}) dengan nilai t pada tabel (t_{tabel}). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan probabilitas signifikansi dibawah 0,05 maka H_a diterima, berarti variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan probabilitas signifikansi diatas 0,05, maka sebaliknya, yaitu H_0 diterima, berarti variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.7 Operasionalisasi Variabel

Terdapat satu variabel independen dan satu variabel dependen dalam penelitian ini. Variabel independen tersebut adalah *Training Communication Skill* (X). Sedangkan variabel dependen adalah *Employee Performance* (Y). Berikut adalah penjelasannya:

3.7.1 Variabel Independen (X)

1. *Training Communication Skill (X)*

Menurut Sultana *et al* (2012) dalam jurnal *impact of training on employee performance: a study of telecommunication sector in Pakistan* menyatakan bahwa *training* merupakan suatu kunci untuk meningkatkan kinerja kompetensi individu dan organisasi. selain itu juga meningkatkan keterampilan, kompetensi, kemampuan dan akhirnya meningkatkan kinerja para karyawan dan produktivitas dalam organisasi. karena keberhasilan sebuah organisasi bergantung pada keterampilan dan kemampuan karyawan, dan ini bisa dikatakan bahwa keberhasilan organisasi tergantung sebesar apa investasi dalam training di sebuah organisasi.

3.7.2 Variabel Dependen (Y)

1. *Employee Performance (Y)*

Menurut Abbas dan Yaqoob dalam jurnal *Effect of leadership development on employee performance in Pakistan volume 47, no 2, pp 269-292* menyatakan bahwa *Employee Performance* merupakan sebuah hal yang sangat penting dari suatu organisasi dan dimana harus mempunyai faktor-faktor untuk sebuah kinerja yang baik serta dianalisis oleh organisasi tersebut.